PENGEMASAN MATERI DAKWAH
(Studi Kasus Pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung)

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
DEWI MASITOH
01210660

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Drs. Suisyanto, M.Pd

Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Dewi Masitoh

Kepada
Yth. Bpk. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudari:

Nama	: Dewi Masitoh
NIM	: 01210660
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pengemasan Materi Dakwah (Studi Kasus Pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung)

Sudah siap untuk dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Mei 2006
Pembimbing

Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP. 150 228 025

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1049/2006

Skripsi dengan judul :

PENGEMASAN MATERI DAKWAH
(STUDI KASUS PENGAJIAN IBU-IBU PKK KELURAHAN JURANG TEMANGGUNG)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DEWI MASITOH
NIM : 01210660

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs.Moh Sahlan,M.Si
NIP. 150260462

Sekretaris Sidang

Dra.Evi Septiani,TH,M.Si
NIP. 150252261

Pembimbing/Penguji I

Drs.Suisyanto,M.Pd
NIP. 150228025

Penguji II

Musthofa,S.Ag,M.Si
NIP. 150275210

Penguji III

Khoiro Ummatin,S.Ag,M.Si
NIP. 150282647

Yogyakarta, ...11 Juli 2006.....

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Atif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

وَقُلْ لَّهُمْ فِيٓ أَنْفُسِهِمْ قَوْلًاۢ بَلِيْغًا

"Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka." (Q.S. An Nisa: 63)[1]

Qui ascendit sine labore, descendit sine honore

(Mereka yang naik tanpa kelelahan, akan turun tanpa kehormatan)[2]

---

[1] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama RI, 1985), hlm. 129

[2] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 34

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

- Ibu dan (Alm.) Bapak tercinta, dua insan mulia yang tak pernah resah oleh cucuran keringat demi keberhasilanku.
- Mbak Lia dan Mbak Silfi tersayang yang senantiasa memberi semangat dan dorongan saat ku terjatuh dan terpuruk.
- Orang-orang yang pernah menitikkan air mata karena kegagalanku dan tersenyum bahagia karena keberhasilanku.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini asli karya sendiri, bukan jiplakan dari karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Mei 2006

Dewi Masitoh

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ , وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ

وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah membukakan hati dan pikiran dari segala kegelapan dan kebutaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan hanya kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sholawat serta salam selalu kami sanjungkan atas segala sabdanya mengiringi karya ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah Drs. Afif Rifa'I, M.S beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suisyanto, M.Pd selaku pembimbing yang telah dengan sabar memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hamdan Daulay M. Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Dra. Masfufah beserta ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung yang telah banyak memberikan informasi dan data yang penulis perlukan dalam skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku Rin *"Khumaira"*, Eno *"Sweety"*, Kak Ana *"Borju"*, Muna *"Socan"*, Dani *"Nyonya Baru"* yang sebentar lagi punya *momongan*, Koko dan

de' Aam yang telah memberi warna pada hidupku selama 4 tahun ini, *thanks, you're the best! Keep Our Friendship!*

6. "*Mar*"Alif, "*Mar*"Rara, "*Mar*"Dida, Icha, Irul, Ocal Ucil yang membuatku tertantang menyelesaikan skripsi ini, *Makacih* ya! Teruslah pijak sana pijak sini....menuju masa depan.
7. *My Comp and Printer* suka duka "*deg-degan*" bersama, Dek Nisa, Lely, Bulus *thanks you've taught me being more mature*, Berjuang menjadi Ibu Rumah Tangga yang Baik...!

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif penulis harapkan demi terwujudnya skripsi yang baik.

Harapan penulis, skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis sendiri dan semua pihak serta menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwah.

Yogyakarta, Mei 2006

Penulis,

Dewi Masitoh

01210660

DAFTAR ISI

NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kajian Pustaka 8

G. Kerangka Teori 9

H. Metode Penelitian 35

I. Sistematika Pembahasan 40

BAB IIGAMBARAN UMUM PKK KELURAHAN JURANG TEMANGGUNG

A. Sejarah PKK Kelurahan Jurang Temanggung 42

B. Pengajian dalam Pertemuan Rutin Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung 46

1. Gambaran Umum Pertemuan Rutin 46

2. Pengajian dalam Pertemuan Rutin 48

a. Materi Pengajian 50

b. Format Pengajian 52

c. Profil Jamaah 53

d. Tingkat Homogenitas Jamaah 54

e. Tipe Jamaah 54

f. Profil Penceramah 54

BAB III PENGEMASAN MATERI PENGAJIAN IBU-IBU PKK KELURAHAN JURANG TEMANGGUNG 56

A. Materi Pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang 56

B. Pengemasan Materi Pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang

1. Bentuk dan Susunan Pidato *(Arrangement)* 60

2. Penggunaan Bahasa *(Expression)* 76

3. Bentuk dan Sifat Persuasi *(Persuasion)* 84

BAB IV KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran-saran 95

C. Penutup 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Interview Guide

B. Daftar Informan

C. Uraian Naratif Pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung (Januari 2006-April 2006)

D. Surat Ijin Penelitian (D.I.Yogyakarta, Dati I Semarang dan Dati II Temanggung)

E. Sertifikat KKN

F. Sertifikat PKL

G. Ijazah SMA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penggunaan Organisasi Pesan 61

Tabel 2 Penggunaan Komposisi Pesan 72

Tabel 3 Penggunaan Langgam Bahasa 78

Tabel 4 Penggunaan Teknik Humor 82

Tabel 5 Penggunaan Imbauan Pesan 86

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari skripsi **"PENGEMASAN MATERI DAKWAH (Studi Kasus Pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung)"**, maka penulis akan memberikan penegasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pengemasan Materi Dakwah

Pengemasan adalah proses, cara dan perbuatan mengatur rapi-rapi atau membungkus ringkas,[1] dalam konteks penelitian ini, pengemasan materi dakwah adalah pengaturan atau pembungkusan materi dakwah yang teratur, rapi dan menarik dengan menggunakan pedoman ilmu retorika sehingga dapat merangsang atau menggugah perhatian dan fikiran objek dakwah (ibu-ibu PKK) yang akhirnya dapat menerima materi dakwah tersebut dengan baik dan mengesankan.

Adapun pengemasan materi dakwah yang dimaksud disini mencakup bentuk dan susunan materi *(Arrangement)*, penggunaan bahasa *(Expression)* dan bentuk serta sikap persuasi *(Persuasion)*. Dari ketiga dimensi tersebut, selanjutnya akan digunakan penulis untuk melihat atau

---

[1] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 80

meneliti kenyataan pengemasan materi dakwah di lapangan, khususnya pada pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung.

2. Pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung

Pengajian ibu-ibu PKK merupakan salah satu bentuk dakwah Islam tempat ibu-ibu PKK mendapatkan informasi agama, mempelajari dan mendalami ajaran agama di bawah bimbingan ustad atau da'i.[2]

Yang dimaksud ibu-ibu PKK disini menunjuk pada batasan status ibu rumah tangga muslim yang berusia antara 25-60 tahun dan tergabung dalam suatu gerakan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Jurang Temanggung, yang memiliki niat dan keinginan untuk mengikuti pengajian yang diadakan dalam pertemuan rutin PKK.

Kelurahan Jurang adalah lokasi atau tempat diadakannya pengajian ibu-ibu PKK yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan pada batasan dan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul **"PENGEMASAN MATERI DAKWAH (Studi Kasus Pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung)"** adalah suatu penelitian tentang pengaturan atau pembungkusan materi pengajian yang teratur dan rapi dengan pedoman ilmu retorika. Pengaturan atau pembungkusan materi pengajian yang teratur dan rapi itu diukur dengan tiga dimensi retorika yang dipaparkan Aristoteles, yaitu,

---

[2] Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 17

arrangement atau bentuk dan susunan pidato, *expression* atau penggunaan bahasa dan *persuasion* atau penggunaan bentuk persuasi.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Di zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi dan informasi ini, segala fasilitas media dakwah juga sangat beragam. Mulai dari media cetak sampai media elektronik yang sudah sampai pada dunia maya (*internet, mobile phone*) dapat digunakan dalam rangka berdakwah.

Namun sekalipun telah memasuki era informasi, terkadang media tradisional pun dapat lebih efektif dan informatif dalam berdakwah. Bagaimana para da'I menerobos pedesaan untuk berdakwah dengan menggunakan media tradisional yang sifatnya *face to face*, dari hati ke hati, secara lisan dan silaturahmi yaitu dalam bentuk pengajian, yang ternyata merupakan sarana dakwah yang cukup efektif tidak hanya bagi masyarakat desa tetapi juga sarana dakwah di perkotaan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, majunya teknologi dan informasi maka berkembang pula pola kehidupan masyarakat. Pola kehidupan masyarakat yang sifatnya tradisional berkembang ke arah pola hidup modern yang lebih baik. Kemajuan teknologi dan informasi membuat kita mudah dalam mendapatkan kebutuhan baik sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, informasi dan hiburan. Tujuan utama dari kemajuan teknologi dan informasi serta berkembangnya pola kehidupan masyarakat tidak lain adalah agar terwujud kesejahteraan masyarakat.

Dampak kemajuan dan perkembangan zaman tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Jurang. Mereka yang terdiri dari latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda harus menyesuaikan perubahan pola hidup yang kadang terasa dipaksakan karena tuntutan zaman dan lingkungan yang berubah. Hal ini terjadi karena masyarakat desa masih awam, dalam masa transisi dari pola kehidupan tradisional ke arah pola hidup modern. Masalah-masalah mulai timbul dalam kehidupan agama dan sosial mereka, sehingga tujuan kesejahteraan masyarakat belum terpenuhi. Arahan dan bimbingan dalam menghadapi kemajuan zaman ini sangat dibutuhkan agar masyarakat mendapatkan cukup pengetahuan umum dan agama sebagai bekal dalam menghadapi kemajuan zaman agar tidak terperosok ke dalam dunia modern yang menyesatkan.

Walaupun peran Da'i dalam dakwah sangat besar baik di masjid-masjid maupun di majelis-majelis taklim juga informasi-informasi yang berkembang lewat media-media massa, tetapi sepertinya mereka masih memerlukan suatu pelayanan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, melalui media *face to face*, silaturahmi dan materi yang beragam bukan hanya ilmu agama melainkan juga ilmu umum dan kerumahtanggaan.

Kurangnya pelayanan dakwah yang praktis dan informatif ini sangat disadari oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang, maka mereka berpikir apakah pelayanan dakwah yang sesuai dengan latar belakang yang sama-sama sebagai seorang wanita atau ibu-ibu yang memerlukan informasi umum, sekaligus

agama dan kerumahtanggaan. Pelayanan dakwah yang tepat adalah lewat pengajian dalam pertemuan rutin ibu-ibu PKK.

Pertemuan rutin PKK yang sudah dilaksanakan hanya berupa transformasi informasi yang berupa anjuran dan pengarahan dari kabupaten dan kecamatan, rapat kegiatan-kegiatan PKK, arisan dan demo-demo kerumahtanggaan. Melalui pertemuan rutin ibu-ibu PKK disertai pengajian ini, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan umum sekaligus agama baik dari aspek aqidah, ibadah, muamalah maupun akhlaq. Dari pertemuan rutin ibu-ibu PKK disertai pengajian ini diharapkan pula pemahaman-pemahaman dan kesadaran baru terlahir, baik dalam kaitannya dengan fungsinya sebagai khalifah Allah, anggota masyarakat yang sedang berkembang, maupun perannya sebagai anggota dari sebuah keluarga (ibu dan istri).

Dalam situasi pelaksanaan pengajian yang secara intrinsik bertujuan sama yaitu agar ajaran Islam benar-benar dapat diyakini dan diamalkan serta menjadi pedoman hidup sehari-hari, maka kemasan materi pengajian menjadi semakin penting artinya sebagai pembeda dengan pengajian lain dan penarik perhatian objek dakwah agar menyimak dan akhirnya mengamalkan apa yang didakwahkan oleh da'I atau ustadnya.

Kemasan materi dakwah bukan hanya pembungkus saja, tetapi juga berfungsi untuk memudahkan pengertian, pengingatan dan perubahan sikap objek dakwah serta mengekspresikan, memberikan nilai tambah atau atribut-atribut tertentu terhadap materi dakwah. Sebagai contoh atau ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari kita selalu lebih tertarik pada kemasan barang yang

bagus dan menarik padahal belum tentu kualitasnya lebih baik daripada barang dengan kemasan yang kurang menarik. Hal ini memberi pertanda bahwa kemasan sesuatu memiliki peran tersendiri dalam memotivasi seseorang untuk tertarik dan memilikinya.

Begitu juga dengan pengajian, apabila materi pengajian dikemas dan diatur dengan rapi dan menarik, maka dapat merangsang atau menggugah perhatian dan fikiran objek dakwah (ibu-ibu PKK) dan akhirnya mereka dapat menerima materi pengajian tersebut dengan baik dan mengesankan.

Pengajian Ibu-ibu PKK di Kelurahan Jurang Temanggung dilaksanakan sejak tahun 1990 dengan media tradisional, *face to face* dari hati ke hati, secara lisan dan silaturahmi. Pengajian ini rutin dilaksanakan pada tanggal 11 setiap bulan yang waktunya sore hari yaitu pukul 16.00 WIB bersamaan dengan pertemuan rutin PKK Kelurahan Jurang Temanggung dan da'inya adalah Hj. Dra. Masfufah koordinator Pokja (Kelompok Kerja) 1 yang membidangi masalah Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Pengajian ini dilaksanakan di rumah anggota secara bergilir menurut RT yang jumlahnya ada 26 RT.

Adapun alasan penulis tertarik mengambil skripsi tentang pengajian ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung terutama pada masalah pengemasan materi dakwah adalah karena organisasi kewanitaan ini sangat *urgen* dalam perannya sebagai media dakwah di kalangan ibu-ibu rumah tangga, tetapi bagaimanakah pengemasan materi pengajiannya, ini masih harus diadakan penelitian lebih lanjut karena pengemasan materi pengajian akhirnya akan

mempengaruhi penerimaan dan pengamalan ajaran Islam ibu-ibu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasar pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat penulis kemukakan rumusan masalahnya adalah:

Bagaimanakah pengemasan materi pengajian yang menyangkut *arrangement, expression dan persuasion* yang dilaksanakan dalam pertemuan rutin ibu-ibu PKK?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui secara lebih mendalam tentang pengemasan materi pengajian yang menyangkut *arrangement, expression* dan *persuasion* dalam pertemuan rutin Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengajian Ibu-ibu PKK, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan dakwah melalui kegiatan organisasi kemasyarakatan.

2. Bagi dunia pustaka, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan hasil-hasil penelitian atau sumber informasi studi lapangan khususnya di bidang ilmu dakwah.

F. KAJIAN PUSTAKA

1. Skripsi dari Ermayani yang berjudul "Kegiatan Kelompok Pengajian Ibu-ibu Jum'at Siang Dusun Kepuh Kulon Desa Wirokerten (Suatu Penelitian tentang Perilaku Sosial Keagamaan)" [3] mengilhami penyusun untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengajian ibu-ibu PKK yang berada di Kelurahan Jurang Temanggung, dari segi objek dakwah sama-sama sebagai seorang ibu yang mempunyai kepentingan dan kebutuhan materi dakwah yang hampir sama karena latar belakang usia dan juga berada di wilayah pedesaan. Namun penyusun lebih menfokuskan pada pengemasan materi dakwah dan implikasinya dari segi perhatian objek dakwah terhadap pengemasan materi yang disajikan.
2. Skripsi dari Lutfiani yang berjudul " Metode Penyampaian Materi Pengajian di Panti Asuhan Yatim Piatu Mabarrot Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul"[4], mengilhami penyusun untuk masuk lebih jauh dalam penelitian mengenai metode penyampaian materi dakwah, dengan mengangkat tema baru yaitu pengemasan materi dakwah dan implikasinya

---

[3] Ermayani, *Kegiatan Kelompok Pengajian Ibu-ibu Jum'at Siang Dusun Kepuh Kulon Desa Wirokerten (Suatu Penelitian tentang Perilaku Sosial Keagamaan)* (Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 1998)

[4] Lutfiani, *Metode Penyampaian Materi Pengajian di Panti Asuhan Yatim Piatu Mabarrot Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul* (Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2000)

terhadap tingkat perhatian objek dakwah, sedangkan lokasi yang penyusun teliti adalah pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung.

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan tentang Komunikasi Dakwah

a. Pengertian Komunikasi

Dari segi bahasa, komunikasi berasal dari kata *"communicare"* yang dalam Bahasa Latin berarti berpartisipasi. Dalam karyanya yang berjudul *Social Communication*, Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana seorang insan *(komunikator)* menyampaikan perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku insan-insan lainnya *(komunikate)*.[5]

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilaksanakan secara efektif, Harold Lasswell mengemukakan suatu paradigma yang menunjukkan bahwa "komunikasi itu meliputi lima unsur, yaitu *komunikator*, pesan, media, *komunikan* dan efek".[6] *Komunikator* adalah seseorang yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang *(komunikan)*. Pesan adalah ide-ide atau gagasan atau buah pikiran yang disampaikan oleh *komunikator* kepada orang lain *(komunikan)* dengan tujuan *(destination)* agar orang

---

[5] Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi* (Bandung: Mandar Maju, 2005), hlm. 2

[6] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10

lain bertindak sama sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut.[7] Media adalah "alat yang digunakan oleh *komunikator* dalam menyampaikan pesan."[8]*Komunikan* adalah objek dari kegiatan komunikasi atau sasaran *komunikator*. Tujuan dari kegiatan komunikasi adalah agar ide ataupun anjuran dan pikiran *komunikator* dapat diterima oleh *komunikan* atau sasarannya. Efek adalah "dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu tindakan penyampaian pesan komunikasi." [9] Timbulnya efek adalah sebagai tanda keberhasilan atau suksesnya suatu proses komunikasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh *komunikator* kepada *komunikan* melalui media tertentu dengan tujuan agar *komunikan* dapa berpartisipasi serta merubah sikap atau tingkah lakunya sesuai dengan harapan yang dituangkan dalam pesan tersebut.

Pesan dapat mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikan tergantung dari bagaimana isi dan maksud pesan tersebut, serta bagaimana pesan tersebut dikemas atau disusun.

b. Pengertian Dakwah

Secara *etimologis* perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti: seruan-ajakan-panggilan. H. Endang S. Anshari dalam tulisan Toto Tasmara menyatakan bahwa dakwah dalam arti sempit adalah

---

[7] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 2-3
[8] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi* ... . *loc.cit*
[9] *Ibid*

menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun secara tulisan ataupun secara lukisan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan *da'I* dan artinya orang yang menyeru.

Dengan demikian, secara *etimologis* (logat) pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian *(tabligh)* atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Sedangkan dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah itu sangat luas sekali, meliputi peri kehidupan dari manusia sendiri. Lapangan dakwah meliputi semua aktivitas manusia dalam hubungannya secara totalitas, baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, bahkan sebagai warga alam semesta.[10]

c. Dakwah sebagai Bentuk Komunikasi yang Khas

Ditinjau dari segi komunikasi, maka dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan *(message)* berupa ajaran Islam yang disampaikan secara *persuasif* (hikmah) dengan harapan agar

---

[10] Toto Tasmara, *op.cit*, hlm. 31-32

komunikan dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan ajaran agama Islam. Pengertian dari dakwah sendiri adalah juga komunikasi. Hanya saja dakwah mempunyai bentuk yang khas, yaitu pada cara dan tujuan yang akan dicapai.

Tujuan komunikasi adalah adanya partisipasi dari *komunikan* atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak *komunikator*, sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut dapat merubah sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Begitu juga dengan tujuan dakwah, seorang *mubaligh* sebagai *komunikator* mengharapkan adanya partisipasi dari pihak *komunikan*, kemudian berharap agar *komunikan*nya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikannya. Ciri khas yang membedakan antara komunikasi dan dakwah terletak pada pendekatan dakwah yang dilakukan secara *persuasif* dan tujuannya mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Atas dasar inilah dapat kita katakan bahwa dakwah adalah merupakan suatu proses komunikasi, tetapi tidak semua proses komunikasi merupakan proses dakwah. Dengan demikian, dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas yang dapat dibedakan dari bentuk komunikasi lainnya dalam beberapa hal, yaitu:

1). Siapakah pelakunya *(Komunikator)*
2). Apakah materinya *(Message)*
3). Bagaimanakah caranya *(Approach)*

4). Apakah tujuannya *(Destination)*[11]

Pertama, dalam dakwah, *mubaligh* adalah sebagai *komunikator*nya. Setiap muslim yang telah *baligh* atau dewasa secara otomatis dapat berpesan sebagai *mubaligh* atau *komunikator* yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-jaran Islam kepada seluruh umat manusia atau *komunikan*.

Kedua, materi, pesan atau *message* dakwah bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Muhammad Natsir membagi materi dakwah dalam tiga bagian pokok yaitu:

a). Menyempurnakan hubungan manusia dengan *Khaliq*nya, *hablum minallah atau muamallah ma'al Khaliq*.
b). Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, *hablumminanas atau mua'mallah ma'al khalqi*.
c). Mengadakan keseimbangan *(tawazun)* antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalin.[12]

Ketiga bagian tersebut sebenarnya adalah merupakan tujuan komunikasi dakwah, dimana materi dan pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia *(Khalqi)* dengan penciptanya *(Khaliq)* dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut *(tawazun)*.

Materi dan pesan dakwah menurut Al Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan *(risalah)* Al Qur'an dan Sunnah. Karena Al Qur'an dan Sunnah sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan

---

[11] *Ibid*, hlm. 39
[12] *Ibid*, hlm. 42

dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagianpun dari aktivitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.

Ciri khas yang ketiga adalah dalam hal *approach* atau metode dakwah. Satu hal yang sangat spesifik dan khas dalam kegiatan dakwah adalah orientasinya kepada penghargaan terhadap harkat dan derajat manusia *(Human Oriented)*, dimana setiap bentuk dakwah mutlak menghargai prinsip-prinsip humanisme dengan cara pendekatan yang bersifat *persuasif*, penuh hikmah dan cara pengajaran yang baik. Dalam bahasa komunikasi, hikmah menyangkut *frame of reference* dan *field of experience* atau situasi total yang mempengaruhi sikap *komunikan*.

Ciri khas yang terakhir, dalam hal tujuan dakwah yang sangat utama yaitu bagi setiap pribadi muslim dapat melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, dan bagi objek dakwah adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) Al Qur'an dan Sunnah.

2. Pengajian sebagai Bentuk Komunikasi Dakwah

Dalam pandangan Islam, masyarakat merupakan kodrati bagi setiap insan. Hanya dengan bermasyarakat sajalah seseorang dapat mewujudkan dan merefleksikan misinya sebagai *kholifah fil ardhi (Divine Vicegerency)* atau wakil Tuhan di muka bumi. Dengan bermasyarakat,

dimungkinkan terwujudnya ajaran *hablumminannas*, *silaturahmi* atau kasih sayang sebagai ciri dominan setiap muslim.

Peranan komunikasi dakwah dalam hubungan bermasyarakat merupakan peletak dasar utama untuk mewujudkan interaksi sosial yang dalam ajaran Islam dikenal dengan silaturahmi. Silaturahmi adalah interaksi sosial yang bukan hanya berhubungan saja, melainkan terdapat perasaan hikmah yang mendalam.[13] Salah satu bentuk komunikasi dakwah yang menerapkan pendekatan silaturahmi adalah pengajian.

a. Pengertian Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah islam tempat kaum muslimin mendapatkan pelajaran agama di samping lembaga formal yang ada dan merupakan lembaga pendidikan non formal Islam yang keberadaannya tersebar di mana-mana.[14]

Pengajian amat besar peranannya sebagai usaha penyebaran dan mempertahankan nilai jiwa keagamaan. Mahsyur Amin menyebutkan bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang dilaksanakan secara massal dan langsung.[15]

Dari beberapa pengertian pengajian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan suatu bentuk dakwah Islam yang sifat komunikasinya lisan *(da'wah bil lisan)* dan secara langsung bertatap muka *(face to face)*. Pengajian amat besar peranannya sebagai usaha

---

[13] *Ibid*, hlm. 53

[14] Muhammad Zein, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976), hlm. 15

[15] Mahsyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 52

penyebaran Islam dan mempertahankan nilai jiwa keagamaan, ini berarti pengajian merupakan suatu pesan *persuasif* sekaligus sebagai pesan *informatif* yang bertujuan untuk merubah sikap *(attitude change)*, pendapat *(opinion change)*, perilaku *(behavior change)* objeknya sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh da'I atau ustadnya.

Banyak sekali macam dan ragam pengajian yang dapat kita temui dalam masyarakat, di desa-desa, kota-kota, dan di pelosok tanah air hampir pasti ditemukan kegiatan-kegiatan yang bernama pengajian. Di bawah ini beberapa contoh pengajian menurut beberapa kategori:

1). Menurut tempat
   a). Pengajian Masjid/ Langgar
   b). Pengajian Rumah
   c). Penagajian Rumah Penjara
   d). Pengajian Kantor
   e). Pengajian Pabrik
   f). dan sebagainya.
2). Menurut Organisasi
   a). Pengajian Muhammadiyah
   b). Pengajian NU
   c). Pengajian badan-badan dakwah
   d). Pengajian P2A
   e). dan organisasi lain
3). Menurut Umur
   a). Pengajian anak-anak
   b). Pengajian pemuda/ remaja
   c). Pengajian dewasa/ tua
   d). Pengajian campuran/ tua muda
4). Menurut Jenis Kelamin
   a). Pengajian Pria
   b). Pengajian Wanita/ Ibu-ibu
   c). Pengajian Pria dan Wanita
5). Menurut Waktu
   a). Pengajian Pagi
   b). Pengajian Siang
   c). Pengajian Sore
   d). Pengajian Mingguan
   e). Pengajian Tengah Bulan

f). Pengajian Bulanan
g). dan lain sebagainya
6). Menurut Mata Pelajaran
a). Pengajian Fiqih
b). Pengajian Tafsir
c). Pengajian Hadis
d). Pengajian Tasauf
e). dan mata pelajaran lainnya.[16]

Pengajian PKK di Kelurahan Jurang Temanggung merupakan pengajian ibu-ibu rumah tangga muslim yang berusia antara 25-60 tahun dan tergabung dalam suatu organisasi PKK, pengajian ini diselenggarakan di rumah anggotanya secara bergilir, tiap bulan sekali, yang waktunya sore hari dengan menyajikan materi dakwah praktis yang beragam.

b. Materi Pengajian

Materi dakwah dalam hal ini materi pengajian adalah semua ajaran yang datangnya dari Allah SWT (Al Qur'an) yang dibawa oleh Rasulullah SAW (Sunnah) untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi ini. Enam bidang materi pengajian:

1). Keimanan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa

2). Martabat Manusia

3). Kehidupan Mental

4). Kehidupan Material

5). Kehidupan Keluarga

6). Kehidupan Masyarakat[17]

---

[16] Muhammad Zein, *op.cit*, hlm. 16
[17] Anwar Masy'ari, *Study tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hlm. 20-35

Materi pengajian atau bahan Dakwah Praktis menurut Amrullah Achmad dalam bukunya *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* adalah segala macam hal, kegiatan dan keadaan yang dapat mendatangkan terbinanya keluarga dan lingkungan masyarakat yang sejahtera atau *mahasinul Islam*, buah pengalaman ajaran Islam.

Materi dakwah bervariasi karena keadaan lingkungan masyarakat dakwah (objek dakwah atau mad'u) tidak selalu sama, tergantung masalah yang dihadapi, kemudian dicari pemecahannya bersama-sama sehingga muncul kesejahteraan umum.

Materi dakwah praktis meliputi:

1). Etika atau tata krama atau akhlak

2). Kesehatan jasmani dan lingkungan

3). Kemasyarakatan

4). Pendidikan

5). Perekonomian

Pelaksanaannya dapat merundingkan bersama dengan lembaga-lembaga yang lain seperti LKMD, PKK, Pramuka dan Pembangunan Masyarakat Desa.

Hal-hal yang mempengaruhi atau pertimbangan dalam memilih materi dakwah yaitu, memperhatikan lingkungan keadaan geografis dan alam fisiknya, taraf kebudayaan rohaninya, tradisi yang sudah berurat akar, pola pikir masyarakatnya apakah terikat atau longgar. masyarakatnya tertutup atau terbuka.

Ibarat medan dalam ilmu berperang menuntut taktik dan strategi yang serasi agar berhasil dan selamat. Dalam pertanian pun tanah yang becek tidak akan ditanami kedelai dan tidak akan digarap dengan linggis, tetapi ditanami padi dan digarap dengan cangkul. Begitu juga dengan pemilihan materi pengajian harus disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya (objek pengajian).[18]

Dalam kiprahnya selama ini, kegiatan pengajian memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya adalah:

1). Dapat dilakukan oleh semua kalangan, pada taraf intelektualitas, ekonomi dan kemajuan sosial yang bagaimanapun. *Ngaji* dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan hal-hal yang praktis dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (ilmu hal), tata cara shalat, baca Al Qur'an, etika bergaul, bermasyarakat, jual beli mencari nafkah yang benar dan sebagainya.
Ngaji juga berfungsi untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi umat, menjadi lembaga kontrol terhadap realitas yang ada, meningkatkan semangat hidup dan mempertebal semangat ukhuwah Islamiyah.
2). Bersifat Ekonomi, penyelenggaraan pengajian ini relatif dapat dijangkau semua lapisan. Pelaksanaan pengajian didasarkan pada keikhlasan dan pengabdian semata-mata karena Allah. Biaya operasionalisasi ngaji sesuai dengan kemampuan masyarakat. Bagi masyarakat lemah ekonomi, pengajian ini bisa terlaksana dengan fasilitas ala kadarnya, sedangkan bagi yang telah mampu, fasilitas dan kesejahteraan sang guru mendapat perhatian semestinya.
3). Fleksibilitas waktu dan tempat, pengajian dapat berlangsung sesuai dengan waktu dan tempat yang dikehendaki.
4). Kelenturan Birokrasi, karena aturan-aturan yang ada relatif sederhana bahkan hanya berupa kesepakatan yang tidak tertulis.[19]

---

[18] Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 21-23

[19] Noor Harish, *Urgensi "Ngaji" dalam Islamisasi Kualitatif* (Semarang: *Majalah Rindang*, Depag Jateng, 1994) No. 12 TH. XIX

c. Pengemasan Materi Pengajian

Pelaksanaan dakwah *bil lisan* dalam hal ini adalah pengajian semakin beragam, tetapi secara intrinsik bertujuan sama yaitu untuk merubah sikap dan tingkah laku (persuasif) sesuai dengan isi dan harapan dari pesan yang disampaikan (informatif) sehingga terwujud amal shaleh yaitu perbuatan yang selaras dengan Al Qur'an dan Sunnah.

Pesan dapat mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku objek dakwah tergantung dari bagaimana isi dan maksud pesan tersebut, serta bagaimana pesan dikemas dan disajikan. Untuk itulah, kemasan materi pengajian semakin penting artinya selain agar objek dakwah mudah menerima materi, juga mau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana mengatur atau menyusun semua bahan materi pengajian tersebut dalam kemasan yang menarik, ada tiga dimensi yang dipaparkan Aristoteles ketika membahas tentang retorika yang baik yaitu *arrangement, expression* dan *persuasion*.[20]

1). *Arrangement* (Bentuk dan Susunan pesan)

a). Bentuk dan Komposisi pidato

(1). Kesatuan *(Unity)*

Komposisi yang baik harus merupakan kesatuan yang utuh. Kesatuan ini meliputi kesatuan isi, tujuan dan

[20] Sei H Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 39

sifat *(mood)*. Dalam isi, harus ada gagasan tunggal yang mendominasi seluruh uraian dan yang menentukan dalam pemilihan bahan-bahan penunjang. Komposisi juga harus mempunyai satu macam tujuan. Tujuan tersebut harus dipilih, apakah untuk menghibur (rekreatif) atau memberitahukan (informatif) ataukah mempengaruhi (persuasif). Kesatuan juga harus tampak dalam sifat pembicaraan *(mood)*. Sifat ini mungkin serius, informal, formal, anggun atau bermain-main, disesuaikan dengan pemilihan bahan, gaya bahasa atau pemilihan kata-kata.

Untuk mempertahankan kesatuan ini bukan saja diperlukan ketajaman pemikiran, tetapi juga kemauan kuat untuk membuang hal-hal yang mubazir.

(2). Pertautan *(Coherence)*

Menunjukkan urutan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain. Pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu kepada pokok yang lainnya berjalan lancar. Sebaliknya, hilangnya pertautan menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat sehingga khalayak tidak mampu menarik gagasan pokok dari seluruh pembicaraan. Ini biasanya disebabkan oleh perencanaan yang tidak memadai, pemikiran yang ceroboh dan penggunaan kata-kata yang jelek.

Untuk memelihara pertautan dapat digunakan tiga cara:

(a). Ungkapan penyambung *(connective phrases)*, sebuah kata atau lebih yang digunakan untuk merangkaikan bagian-bagian.

(b). Paralelisme, mensejajarkan struktur kalimat yang sejenis dengan ungkapan yang sama untuk setiap pokok pembicaraan.

(c). Gema *(echo)*, dapat berupa sinonim, perulangan kata, kata ganti (ini, itu, hal tersebut, ia, mereka) dan istilah-istilah lain yang menggantikan kata-kata yang terdahulu.

(3). Titik berat *(emphasis)*

Menunjukkan pada bagian-bagian penting yang patut diperhatikan. Hal-hal yang harus dititik beratkan tergantung dari isi komposisi pidato. Titik berat atau penekanan pidato ada pada bagian gagasan utama *(central ideas)*, ikhtisar uraian, pemikiran baru, perbedaan pokok dan hal yang harus dipikirkan khalayak. Dalam uraian lisan, titik berat dinyatakan dengan hentakan, tekanan suara yang dinaikkan, perubahan nada, isyarat dan keterangan penjelas.

Secara singkat, prinsip-prinsip komposisi ialah: *kesatuan* (satunya isi, tujuan dan sifat), tetapi kesatuan tanpa susunan

gagasan yang teratur akan menimbulkan kebingungan, karena itu diperlukan *pertautan*. Setelah itu beberapa gagasan harus ditonjolkan, yang lain dikebelakangkan, sebagian ditekankan *(titik berat)* dan sebagian lagi diuraikan sambil lalu.[21]

b). Organisasi Pesan *(Message Organization)*

Pengorganisasian pesan dapat dilihat menurut isi pesan itu sendiri atau dengan mengikuti proses berpikir manusia.

Organisasi pesan dapat mengikuti enam macam urutan *(sequence)*:

(1). Urutan deduktif, dimulai dengan menyatakan dulu gagasan utama, kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti.

(2). Urutan Induktif, mengemukakan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan.

(3). Urutan kronologis, pesan disusun berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa.

(4). Urutan logis, pesan disusun berdasarkan sebab- ke- akibat atau akibat- ke- sebab.

(5). Urutan spasial, pesan disusun berdasarkan tempat. Cara ini dipergunakan jika pesan berhubungan dengan subjek geografis atau keadaan fisik lokasi.

---

[21] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 32-34

(6). Urutan topikal, pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan: klasifikasinya, dari yang penting kepada yang kurang penting, dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang dikenal kepada yang asing.[22]

2). *Expression* (Penggunaan Bahasa)

Kemampuan dan kemahiran berbahasa seorang pembicara dalam menyampaikan pesan dapat menciptakan kesan yang dalam di hati pendengar. Sebab, dengan kepandaian penggunaan bahasa yang baik, maka ilustrasi-ilustrasi yang disampaikan dapat memperjelas dan menghidupkan pidato sehingga pidato yang disampaikan menarik, segar dan hidup.

Banyak da'I atau pendakwah yang pesannya tidak sampai kepada khalayak, karena da'I tersebut tidak mampu menerjemahkan pesan ke dalam bahasa yang baik sehingga dakwah yang disajikan kering, bahasanya tak bergaya dan akhirnya menyebabkan minat dan interest khalayaknya hilang. Untuk itulah seorang da'I dituntut untuk mampu menggelitik perhatian khalayaknya dengan berbagai cara.[23]

Salah satu cara atau kemahiran bahasa yang dapat mempengaruhi seseorang adalah dengan penggunaan intonasi atau tekanan suara, langgam dan humor sebagai penyegar dan penarik perhatian khalayak.

---

[22] *Ibid.* hlm. 35-36

[23] Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah* (Jakarta: GIP, 1996), hlm. 1

a). Intonasi

Tekanan kalimat atau intonasi yang disampaikan da'I akan sangat berpengaruh sekali pada jiwa seseorang. Ucapan serta tekanan tertentu dalam bahasa retorika mampu memberikan karakter yang khas terhadap kesan yang diterima pihak audience. Akan sangat berbeda sekali tanggapan audience, jika sebuah pidato disampaikan dengan kalimat yang penuh penghayatan dan menyentuh emosi pendengar, dengan sebuah pidato yang disampaikan dengan kalimat yang datar.[24]

b). Langgam

Seperti halnya kita tertarik akan sebuah musik atau lagu, dikarenakan di dalam musik atau lagu terkandung langgam, alunan serta tekanan tertentu yang disusun secara harmonis, maka peranan langgam bahasa tidak bisa diabaikan juga dalam pidato. Langgam yang biasa dipakai dalam pidato adalah:

(1). Langgam Agama

Langgam agama mempunyai irama suara yang terkadang naik kemudian menurun, dengan gaya ucapan yang lambat dan ceremonies. Penyampaian dengan langgam agama kadang terkesan lembut tetapi masih memperhatikan naik turunnya suara. Dikatakan langgam

[24] Toto Tasmara, *op.cit.* hlm. 149

agama karena langgam ini sering dipakai oleh para khotib, pastur dan pendeta di dalam menyampaikan pidatonya.

(2). Langgam Agitator

Langgam agitator dikemukakan secara *agresifa* atau *eksplosifa* yaitu dengan berapi-api, mengobarkan semangat. Contohnya adalah suara lantang seorang komandan yang sedang menyerukan kepada prajurit dan biasanya digunakan dalam pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya propaganda politis.

(3). Langgam Conservative

Langgam yang paling bebas dan tenang, biasanya digunakan pada pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya terbatas. Langgam ini seperti orang yang sedang berbicara biasa yang sering kali kita lihat dalam pertemuan yang serius. Di dalam pidato biasanya digunakan oleh penceramah untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya untuk memancing reaksi dari audiencenya.

(4). Langgam Didaktik

Sifatnya mendidik atau mendikte dan menggurui. Biasanya dipakai oleh seorang pendidik atau guru didalam mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan mendikte seperti mengajarkan hafalan, sang guru

membacanya, lalu murid diminta untuk menirukan bacaan dari gurunya.

(5). Langgam Sentimentil

Dipakai pada sidang-sidang umum seperti mengumumkan keputusan yang penuh pathos (perasaan), dalam pidato biasanya dipakai dengan nada penuh perasaan dan syahdu.

(6). Langgam Teater

Ialah langgam yang penuh gaya dan mimik, seperti yang dilakukan para pemegang peranan di panggung sandiwara, terkadang pembicara berbicara kesana kemari seperti pemain sandiwara,[25] atau seperti dalang yang mementaskan pertunjukan wayang.

c). Humor

Salah satu bentuk kemahiran berbahasa dalam pidato selain penggunaan langgam dan tekanan suara adalah penggunaan humor. Humor mampu memancing perhatian pendengar, menyegarkan suasana dan menjadikan pidato tidak membosankan.

Hanya saja yang perlu diingat, humor tidak boleh terlalu banyak, karena dapat memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh dan mengakibatkan inti permasalahan

---

[25] Barmawie Umarry, *Azas-azas Ilmu Dakwah* (Jakarta: Offset Ramadhani, 1984), hlm. 16

pesan yang hendak disampaikan tidak masuk ke dalam kesadaran audience disebabkan audience terlena dengan humor-humor yang dibawakan. Hal inilah yang sering mengakibatkan audience hanya memperoleh kesenangan menikmati humor sementara pesan dakwahnya tidak masuk. Namun demikian, humor dapat menyegarkan pikiran pendengar sehingga mereka menaruh perhatian lebih besar pada pidato selanjutnya.

Menurut sebagian pengamat dakwah, fungsi humor dibagi kedalam tiga bagian:

(1). Sebagai embun yang menyegarkan otak atau mengendorkan syaraf yang sudah tegang.

(2). Untuk mengundang inspirasi dan menambah semangat baru bagi mubaligh.

(3). Sebagai alat untuk menarik perhatian jamaah dan mengendalikan situasi.[26]

Humor ada yang sehat, ada pula yang kotor dan jorok, ada yang bermutu ada pula yang tidak bermutu, namun pada dasarnya humor dibagi menjadi dua:

(1). Humor Sosial

---

[26] Basrah Lubis, *Metodologi dan Rethorika Dakwah* (Jakarta: CV. Turisina, 1991), hlm. 57

Yaitu humor yang tidak mengandung tendensi apapun, hanya sekedar penyegar suasana dengan kelucuan-kelucuan sehingga pidato tidak membosankan.

(2). Humor Politik

Humor yang di dalamnya mengandung atau membawa pesan tertentu, biasanya sesuai dengan pokok pikiran pembicara.

Berdasarkan macamnya humor, dapat dikelompokkan ke dalam tujuh bagian yaitu:

(1). *Exaggeration*

Yaitu dengan cara melebih-lebihkan sesuatu secara tidak proposional. Biasanya dilakukan untuk membongkar kejelekan sejelas-jelasnya dengan maksud mengoreksinya, sehingga exaggeration sering digunakan untuk sebuah sindiran-sindiran. Contoh seorang murid biasa melakukan exaggeration ketika melukiskan gurunya dalam memberikan pelajaran dengan "hujan lokal".

(2). Parodi

Meniru gaya suatu karya seperti prosa, puisi dan iklan dengan maksud melucu, dapat juga berupa peniruan suara atau gaya bicara seorang tokoh.

(3). *Burlesque*

Teknik membuat humor dengan memperlakukan hal-hal yang seenaknya secara serius atau hal-hal yang serius secara seenaknya.

(4). Perilaku aneh para tokoh

Yaitu teknik humor yang menyatakan bahwa kita memperoleh kesenangan bila melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada perilaku orang lain. Kesenangan itu menjadi luar biasa bila objek yang kita tertawakan adalah orang besar atau tokoh, tidak selalu kelucuan itu berasal dari cacat seorang tokoh, tetapi boleh jadi kelucuan itu timbul dari kehebatan mereka dalam menghadapi situasi tertentu.

(5). Perilaku orang aneh

Biasanya bersifat cerita tentang orang aneh yang mengandung kelucuan di dalamnya. Misalkan tentang Abu Nawas.

(6). Belokan mendadak

Teknik ini dirumuskan oleh Monroe sebagai berikut: "Bawalah khalayak Anda untuk menyakini bahwa Anda berbicara biasa, lalu kemudian katakanlah atau belokkanlah dengan pernyataan yang tidak disangka-sangka", para pendengar dikagetkan pada bagian terakhir

dengan mengemukakan pernyataan yang tidak disangka-sangka dan mengandung kelucuan-kelucuan.

(7). Asosiasi Ganda *(Puns)*

Ialah teknik mempermainkan kata-kata dengan maksud membuat kelucuan-kelucuan.[27]

3). *Persuasion* (Penggunaan Bentuk dan Sikap Persuasi)

Istilah persuasi (Persuasion), bersumber pada perkataan Latin *persuasio* yang berarti membujuk, mengajak atau menyeru,[28] suatu komunikasi dapat bersifat informatif maupun persuasif tergantung pada tujuan dari komunikatornya.

Persuasi yang dimaksud disini adalah suatu teknik komunikasi dengan jalan merangsang dan membangkitkan emosi dari audiens dengan tujuan agar audience melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan.[29] Kekuatan retorika dakwah terletak pada kekuatan persuasif, hal ini dikarenakan tujuan dari dakwah adalah agar audiens meyakini dan mengikuti sesuai ajakan pesan yang disampaikan.

Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Komunikator perlu mengadakan pengelolaan pesan (*message management*), pesan harus ditata sesuai kondisi komunikan dan menyentuh aspek

---

[27] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern ...*, *op.cit.* hlm. 128- 134
[28] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21
[29] Toto Tasmara, *op.cit.* hlm. 156

psikologis. Proses persuasif dapat berhasil bila menyentuh aspek motif yang menggerakkan perilaku manusia atau dengan kata lain menghimbau dengan menyentuh aspek psikologis yang mendasari motif manusia. Ajakan lewat sentuhan psikologis dalam retorika di kenal dengan istilah Imbauan pesan, ada empat imbauan pesan:[30]

(1) Imbauan Rasional

Yaitu menyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau dengan penyajian bukti-bukti yang ilmiah dan masuk akal.

(2) Imbauan Emosional

Menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi *komunikate* dengan mempermainkan bahasa dan ekspresi penyampaian seperti dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang bernada syahdu.

(3) Imbauan Takut *(Punishment)*

Menghimbau dengan cara menakut-nakuti atau menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau meresahkan, dengan cara menggambarkan konsekuensi yang buruk sehingga membangkitkan rasa takut yang menimbulkan ketegangan emosional.

(4) Imbauan Ganjaran *(Reward)*

Menghimbau dengan menggunakan rujukan yang menjanjikan *komunikate* sesuatu yang mereka perlukan atau

---

[30] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi ...*, *op.cit*, hlm. 298-301

mereka inginkan, dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan dan menumbuhkan kegairahan emosional. Teknik ini sering dikaitkan dengan teknik imbauan takut dalam penyampaian sebuah pesan.

(5) Imbauan Motivasional

Menghimbau dengan menggunakan imbauan *motive appeals* yang menyentuh kondisi interen dalam diri manusia seperti motif biologis yaitu motif akan kebutuhan psikis dan materi. Motif psikologis yaitu motif yang menyentuh aspek kejiwaan.

d. Fungsi Pengemasan Materi Pengajian

H. A. Overstreet, ahli ilmu jiwa untuk mempengaruhi manusia, berkata, " *Let your speech march*", Suruh pidatomu berbaris tertib, seperti barisan tentara dalam suatu pawai. Ini memerlukan organisasi yang baik. Pidato yang tersusun tertib *(well-organized)* akan menciptakan suasana *favorable,* membangkitkan minat, memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian, mempertegas gagasan pokok dan menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis.[31]

Setelah mengadakan berbagai penelitian tentang efek pesan yang tersusun dengan pesan yang tidak tersusun, Beighley menemukan

---

[31] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern ... , op.cit*, hlm. 34

bukti nyata bahwa pesan yang diorganisasikan dengan baik lebih mudah dimengerti daripada pesan yang tidak tersusun baik. Begitu juga hasil yang didapat oleh Thompson, bahwa orang lebih mudah mengingat pesan yang tersusun dengan baik. Diperkuat lagi oleh Darnell, bahwa pesan yang tersusun dengan baik sangat berpengaruh dalam merubah sikap.[32]

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, apabila kita hubungkan dengan penelitian ini, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa fungsi pengemasan materi atau pengaturan materi pengajian adalah:

1). Menciptakan suasana *favorable*

2). Membangkitkan minat objek pengajian

3). Memperlihatkan pembagian pesan yang jelas sehingga memudahkan pengertian

4). Memudahkan objek pengajian dalam mengingat pesan

5). Mempertegas gagasan pokok

6). Menunjukkan perkembangan pokok-pokok pikiran secara logis

7). Mempengaruhi perubahan sikap objek pengajian

---

[32] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi ...*, *op.cit*, hlm. 295

H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah panduan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang dipakai sangat ditentukan oleh sifat dari permasalahan penelitian dan oleh jenis data yang dibutuhkan dan tersedia.[33]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisa isi). Analisa isi adalah suatu metode untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi dalam hal ini adalah isi pidato (retorika), analisa isi biasa digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan dan pidato.[34]

Content analysis tidaklah seperti mengamati perilaku orang, atau meminta orang untuk menjawab sekala-sekala atau mewawancarai orang, akan tetapi sang peneliti mengambil komunikasi yang telah dihasilkan orang (pada penelitian ini yang dimaksud komunikasi yang telah dihasilkan orang adalah pidato yang telah peneliti tulis selama pengamatan) kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang komunikasi tersebut [35] untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian.

Dengan analisa isi, peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi komunikasi[36] atau isi pidato. Perlu ditegaskan disini yang dimaksud isi pidato bukanlah isi atau materi pengajian, tetapi aplikasi penggunaan retorika oleh penceramah pengajian. Aplikasi penggunaan

---

[33] Irwan Abdullah, *Diktat kuliah Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta, 2003), hal. 65

[34] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 89

[35] Don Michael Flournoy (Ed), *Analisa Isi Surat Kabar- Surat Kabar Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press, 1989), hlm. 12

[36] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 321

retorika tersebut dilihat dari segi *arrangement, expression* dan *persuasion* dari kemasan materi pengajian yang disajikan oleh penceramah. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap retorika yang peneliti tulis untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

Adapun langkah kerja secara terperinci akan penulis paparkan di bawah ini:

1. Lokasi / Daerah Penelitian

   Penulis memilih pengajian dalam pertemuan rutin ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung sebagai lokasi penelitian tentang pengemasan materi dakwah dengan menggunakan pedoman retorika Aristoteles.

2. Penentuan Subjek Penelitian

   Penentuan subjek penelitian pada skripsi ini tidak dilakukan sampling, tetapi langsung ditentukan berdasarkan waktu penelitian, yaitu empat bulan pengamatan atau sebanyak empat subjek penelitian, yang berupa pidato yang telah peneliti tulis.

3. Metode Pengumpulan Data

   Untuk memperoleh data, penulis akan menggunakan metode sebagai berikut:

   a. Metode Observasi

      Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi sebagai alat utama pengumpulan data. Dalam teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematik

terhadap objek penelitian,[37] yaitu empat pengemasan materi pengajian ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung.

Karena observasi sebagai alat utama dalam penelitian, maka dalam observasi ini menggunakan teknik pengamatan secara terstruktur dengan menggunakan daftar *chek list* sebagai pedoman observasi. Daftar *chek list* ini berisi semua aspek yang direncanakan akan diamati untuk menjawab masalah-masalah utama yang diajukan peneliti, yaitu tentang bentuk dan susunan retorika *(arrangement)*, penggunaan bahasa *(expression)* dan bentuk persuasi *(persuasion)*.

Setelah daftar *chek list* tersusun dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian, maka saat pengajian berlangsung, peneliti mengisi *chek list* dengan menggunakan tanda chek untuk menandai aspek yang sesuai dengan daftar. Selanjutnya dari daftar *chek list*, penulis menggali lebih dalam tentang keterangan yang didapat dari daftar chek dengan mengamati rekaman pidato yang berupa tulisan, supaya dapat dideskripsikan atau digambarkan dengan jelas pelaksanaan retorika yang ada pada pengajian ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung.

b. Metode *Interview* atau Wawancara

Metode *Interview* atau Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan

---

[37] Hermawan Warsit, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 75

interview guide (panduan wawancara).[38] Penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin, dimana peng*interview* membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada 10 informan yang terdiri dari da'I, ibu-ibu pengurus dan anggota PKK. Ke-sepuluh informan tersebut dipilih berdasarkan jabatan dalam PKK dan perwakilan dari tiap-tiap RT dan RW. Cara bagaimana pertanyaan diajukan dan irama *interview* diserahkan pada kebijaksanaan *interview*.

Dalam *interview* ini yang penulis tanyakan ialah pengemasan materi yang disampaikan da'I dalam pengajian ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung, bagaimana tanggapan dan manfaat yang diperoleh ibu-ibu PKK terhadap materi yang disampaikan, juga masalah lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu cara penyelidikan atau pengumpulan data dengan cara mencatat bahan-bahan keterangan dari dokumen.[39] Dokumen tersebut diantaranya adalah buku-buku, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan pengemasan materi dakwah dan keterangan-keterangan yang dipandang perlu dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya dilakukan pembuatan kategori untuk masing-masing kriteria permasalahan yang

---

[38] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 234

[39] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 62

ingin diteliti. Kategori-kategori ini dibuat sedemikian rupa sehingga mampu menganalisa isi retorika pengajian yang menjadi objek penelitian.

Setelah pengkategorian dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pengkodingan, yaitu pemberian kode tertentu terhadap objek analisa untuk membedakan antara data yang satu dengan yang lainnya, sehingga data-data yang sejenis akan terkumpul berdasarkan kategorinya masing-masing. Langkah selanjutnya adalah pemilahan data yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kelompoknya masing-masing, kemudian dianalisa dengan metode *deskriptif kualitatif* selanjutnya disusun dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan untuk dibaca.

Secara ringkas, proses pengamatan terhadap retorika pengajian ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

a. Menulis dengan lengkap pidato yang disampaikan dalam pengajian ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung.
b. Menganalisa isinya, dicari bagaimana kandungan isi retorikanya, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian,
c. Mengemas hasil analisa ke dalam bentuk laporan yang sistematis dan siap disajikan untuk dibaca.

Dalam penelitian pengemasan materi pengajian ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang ini, penulis menentukan tiga klasifikasi berdasarkan pedoman retorika Aristoteles yaitu, pertama dari aspek *arrangement* yaitu organisasi pesan dan

komposisi pesan pidato, *expression* atau penggunaan bahasa yaitu langgam dan humor, yang ketiga adalah *persuasion* atau penggunaan bentuk persuasif yaitu himbauan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini merupakan satu kesatuan yang berurutan, dimana akan dibagi dalam beberapa bab. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisis pokok masalah yang dibahas. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai ber kut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian ini.

Bab II membahas tentang gambaran umum PKK Kelurahan Jurang Temanggung khususnya yang meliputi sejarah PKK Kelurahan Jurang, struktur organisasinya, pengajian dalam salah satu acara pertemuan rutinnya, maksud dan tujuan diadakannya dan koordinasi pengajian. Hal ini penting dibahas karena dalam Pertemuan Rutin PKK inilah pengemasan materi pengajian yang akan diteliti disampaikan.

Bab III menjelaskan tentang bagaimana pengemasan materi pengajian (dengan pedoman retorika Aristoteles) dalam pertemuan rutin Ibu-ibu PKK, yang terdiri dari tiga aspek yaitu *arrangement*, *expression* dan *persuasion*.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, selanjutnya diutarakan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan renungan dan bahan pembahasan yang dianggap perlu untuk dikembangkan kemudian.

BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian panjang lebar tentang pengemasan materi pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung, dengan data-data seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan:

1 Aplikasi penggunaan susunan dan bentuk pengemasan materi pengajian (*arrangement*) rata-rata menggunakan organisasi pesan urutan topikal dengan berbagai variasi dalam subbahasannya, Hal ini dikarenakan materi yang disajikan terbagi dalam beberapa topik pembahasan yang harus diuraikan lebih lanjut. Melihat kondisi jamaahnya yang semuanya adalah kaum ibu, maka penggunaan urutan organisasi pesan topikal ini dinilai cukup positif, karena materi dakwah yang terbagi dalam beberapa topik pembahasan dijelaskan per topik dengan runut, sehingga jamaah tidak bingung menerima materi tersebut, sebaliknya mereka menjadi mudah mengikuti urutan pesan yang disampaikan. Hanya saja, sangat dibutuhkan kepandaian penceramah dalam menyisipkan gagasan pesan dakwahnya ke dalam penjelasan tiap topik, sehingga lebih mempertajam materi dakwah yang disampaikan.

Dari sisi komponen pesan telah menunjukkan susunan pidato yang sistematis untuk disajikan, ini terbukti selama empat bulan pengamatan dalam pengajian ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung dari mulai

bulan Januari sampai bulan April, semuanya telah memperhatikan unsur komponen pesan -*unity, coherence* dan *emphasis*- yang bagus.

2 Pengamatan terhadap ekspresi penggunaan bahasa (*expression*), penceramah dominan menggunakan empat langgam saja yaitu agama, agitator, conservatif dan sentimentil, hal ini dimungkinkan karena jamaah lebih senang khusyu' mendengarkan daripada kekhusyu'annya terganggu dengan pancingan-pancingan dialogis yang biasanya digunakan untuk memecah kebekuan suasana. Sehingga langgam yang sering digunakan adalah langgam yang nadanya searah, yaitu langgam agama, langgam agitator dan langgam sentimentil. Untuk tetap menjaga komunikasi timbal balik dengan jamaahnya, maka da'I juga menggunakan langgam dua arah yaitu langgam conservatif. Sementara untuk memecah kebekuan dapat dilakukan dengan humor. Teknik humor yang digunakan adalah *exaggeration*, perilaku orang aneh dan belokan mendadak. Walaupun teknik humor yang digunakan oleh da'I pada pengajian ini tidak terlalu bervariasi, tetapi cukup memberikan angin sejuk saat jamaah terasa lelah atau bosan.

3 Pengamatan terhadap penggunaan bentuk persuasif (*persuasion*), bentuk persuasif dalam pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung rata-rata menggunakan imbauan emosional, takut, ganjaran dan motivasional. Dengan kondisi jamaah yang semuanya kaum ibu rumah tangga, imbauan-imbauan tersebut dinilai cukup positif, imbauan emosional, ganjaran dan takut yang mengacu pada aspek *Basiraan wa*

nadiraan yaitu, memberi kabar gembira pada orang yang berbuat baik dan mengingatkan betapa berat ancaman terhadap orang yang berbuat dosa, imbauan motivasional yaitu *Daiyan wa sirojan* mengajak ke jalan Allah dengan memberikan motivasi agar jamaah lebih rajin dalam beramal dan beribadah kepada Allah SWT.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan pemaparan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran:

1. Kepada Penceramah Pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung, hendaklah dalam pengemasan materi pengajian Ibu-ibu PKK Kelurahan Jurang Temanggung lebih bervariatif lagi, terutama dalam penggunaan langgam bahasa dan teknik humor sehingga pidato yang disampaikan lebih terkesan hidup dan tidak monoton.
2. Bagi penceramah umumnya, hendaklah dalam penyampaian ceramah selalu memperhatikan kaidah-kaidah retorika, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, berkesan dan membekas dalam hati jamaah.
3. Bagi para ilmuan dan akademisi dakwah, khususnya pemerhati retorika, hendaklah dapat mengadakan penelitian lebih lanjut yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Seperti, penelitian tentang retorika yang bertumpu pada komunikator *(Control Analysis)*, aspek komunikan *(Audiens Analysis)* dan aspek efek *(Effect analysis)*.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Penolong, Pengasih dan Penyayang. Yang memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik. Semoga skripsi ini dapat dibaca, dipahami dan bermanfaat bagi kita semua.

Penulis telah berusaha semampu mungkin untuk menyempurnakan skripsi ini, tetapi apa daya manusia serba terbatas, sehingga apapun usaha yang dilakukan tidak mungkin berhasil sempurna, karena hanya Allah SWT-lah Yang Maha Sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis membuka lebar-lebar kritik dan saran dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini kami ucapkan terima kasih, disertai iringan doa semoga Allah SWT berkenan memberi pahala yang berlipat ganda, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muis, Andi. 2001. *Komunikasi Islami*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Abdullah, Irwan. 2003. *Diktat Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Jur. Antropologi Fak. Ilmu Budaya UGM Yogyakarta

Abidin, Djamaludin. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press

Achmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya. Yogyakarta*: PLP2M

Amin, Mahsyur. 1980. *Metode Dakwah Islam dan beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Departemen Agama RI. 1985. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Departemen Agama RI

Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji. 1995. *Bimbingan Keagamaan di Pedesaan*. Semarang: Depag RI

Ermayani. 1998. *Kegiatan Kelompok Pengajian Ibu-ibu Jum'at Siang Dusun Kepuh Kulon Desa Wirokerten (Suatu Penelitian tentang Perilaku Sosial Keagamaan)*. Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga

Flournoy, Don Michael (Ed). 1989. *Analisa Isi Surat Kabar- Surat Kabar Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press

Hanafi, Abdullah. 1984. *Memahami Komunikasi antar Manusia*. Surabaya: Usaha Nasional

Harish, Noor. 1994. *Urgensi "Ngaji" dalam Islamisasi Kualitatif, Majalah Rindang* No. 12 TH XIX. Semarang: Depag Jateng

Kholili, HM. 2003. *Handout Mata Kuliah Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Koentjaraningrat. 1985. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia

Lubis, Basrah. 1991. *Metodologi dan Rethorika Dakwah.* Jakarta: CV. Turisina

Lutfiani. 2000. *Metode Penyampaian Materi Pengajian di Panti Asuhan Yatim Piatu Mabarrot Srimartani Kecamatan Piyungan Bantul.* Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga

Masy'ari, Anwar. 1983. *Study tentang Ilmu Dakwah.* Surabaya: Bina Ilmu

Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Rakhmat, Jalaluddin. 1993. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

----------. 2001. *Retorika Modern Pendekatan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya

----------. 2005. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Raqith, Hamad Hasan. 2001. *Meraih Sukses Perjuangan Da'i.* Yogyakarta: Mitra Pustaka

Shaleh, Abd. Rosyad. 1976. *Managemen Dakwah Islam.* Jakarta: Bulan Bintang

Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi.* Yogyakarta: Arti Bumi Intaran

Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah.* Jakarta: Gaya Media Pratama

Tombak Alam, Sei H Datuk. 1990. *Kunci Sukses Penerangan Dakwah.* Jakarta: Rineka Cipta

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Uchjana Effendi, Onong. 2002. *Dinamika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya

----------. 2005. *Komunikasi dan Modernisasi.* Bandung: Mandar Maju

----------. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Umarry, Barmawie. 1984. *Azas-azas Ilmu Dakwah.* Jakarta: Offset Ramadhani

Warsit, Hermawan. 1997. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Zein, Muhammad. 1976. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih